



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

*Ilham Mayudho*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Correspondence: E-mail: [ilhammayudho@gmail.com](mailto:ilhammayudho@gmail.com)

### ABSTRACTS

This study has the aim of providing a description of the implementation of a student management activity in providing a quality service in the realm of education. In conducting this research there is a research method used, namely the literature study method, because in the research all the data reviewed and collected for research materials come from journals or other reference sources that support online. This approach with the literature method can also be used to provide knowledge related to the subject matter. The collected data were analyzed or studied using descriptive analysis method. procedures for improving services to students in an educational institution or what can be called a school through the implementation of student management with the aim of improving the quality of education which includes student arrangements, student planning, student development, student transfers, evaluation of activities/ outcomes learn students.

**Keyword:** Education, Service Quality, Student Management.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 12 Jul 2021*

*First Revised 27 Jul 2021*

*Accepted 16 May 2022*

*First Available online 23 May 2022*

*Publication Date 01 Oct 2022*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan ialah pelayanan yang dalam pelaksanaannya harus mampu dioptimalkan kualitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini mengingat tentang suatu sekolah adalah sebuah organisasi yang didalamnya telah menyediakan sebuah jasa dalam ranah pendidikan. Pelayanan sebuah pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupaya memenuhi dan melayani semua keinginan dan yang dibutuhkan seorang pelanggan. Kualitas pelayanan yang baik dapat menjadikan seorang pelanggan dari sebuah pendidikan dapat merasakan kepuasan karena telah merasakan bahwa kebutuhan dan keperluannya sudah terpenuhi dengan baik bahkan dapat melebihi dari yang diinginkan dan diharapkan oleh seorang pelanggan (Ningsih et al., 2018). Sekolah memiliki peranan penting dalam memberikan dan menyediakan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat, peranan suatu sekolah untuk masyarakat yang didalamnya ialah ikut serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kecerdasan dari masyarakat mampu dilakukan dengan melalui sebuah pendidikan yang berjenis formal maupun non formal (Tanod et al., 2018).

Bentuk sebuah layanan yang ada dalam bidang pendidikan dapat berupa sebuah jasa. Berdasarkan dari tujuan sebuah organisasi, layanan atau jasa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: *profit service* yang misalnya dapat berupa jasa persewaan mobil, penerbangan, hotel dan biro hotel serta *non profit service* yang misalnya dapat berupa yayasan dana bantuan, sekolah, panti wreda, panti asuhan, instansi pemerintah, museum dan perpustakaan umum. Suatu sekolah dilihat dari prinsipnya memanglah sebuah organisasi yang berjenis non-profit, namun dalam nyatanya pada era globalisasi saat ini sekolah sudah banyak menjadi sebuah organisasi profit, terlebih jika suatu sekolah yang pengelolanya dari pihak swasta yang dimana sumber dana operasional banyak atau hampir berasal dari peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut. Kualitas yang baik mempunyai ciri khas yang meliputi kecepatan, kemudahan, kehandalan empathy, dan ketepatan dari para petugas yang melayani untuk memberikan dan menyampaikan layanan kepada para pelanggan yang memiliki kesan kuat yang mampu secara langsung seorang pelanggan rasakan pada waktu itu dan pada saat itu juga. Pada pengelolaan sebuah pendidikan di sekolah juga akan mempunyai pengaruh pada kualitas dari pelayanan dari sebuah pendidikan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas ayanan juga dapat disebut juga dengan manajemen mutu terpadu.

Manajemen mutu ialah sebuah cara dalam mengorganisasikan manusia. Manajemen mutu memiliki tujuan yaitu untuk dapat membuat dan memberikan sebuah keseimbangan dalam usaha manusia untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa sukacita dengan mengikutsertakan partisipasinya juga untuk mengoptimalkan bagaimana cara untuk bekerja yang baik dan bertanggung jawab (Sila, 2017). Dalam manajemen mutu terpadu memiliki prinsip yaitu melaksanakan pengawasan secara menyeluruh dari semua anggota organisasi atau seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan sekolah (Khadijah, 2015). Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu merupakan suatu cara yang dimana berbagai lembaga pendidikan mampu menggunakannya dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan. Manajemen mutu terpadu dalam ranah sebuah organisasi yang non profit yaitu didalamnya termasuk juga pendidikan tidak akan mungkin untuk dapat diterapkan jika tidak ada dukungan terkait kesediaan berbagai sumber dalam menciptakan kualitas proses serta hasil tujuan telah ditetapkan. Di lingkungan sebuah organisasi yang memiliki kondisi yang sehat, memiliki bermacam sumber kualitas yang

nantinya akan mampu memberikan dukungan dalam penerapan manajemen mutu terpadu dengan maksimal (Nasution, 2018).

Dalam substansi manajemen pendidikan yang ada di suatu sekolah salah satunya ialah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik ialah kata manajemen dan peserta didik yang digabungkan. Manajemen ialah sebuah proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari bermacam tindakan yaitu yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan untuk dapat mencapai dan menentukan tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan dengan melalui sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya yang dimanfaatkan. Sedangkan peserta didik ialah dapat dikatakan sebagai sebuah komponen dalam masukan sistem pendidikan, untuk kelanjutannya dalam berjalannya proses pendidikan, sehingga nantinya manusia yang akan memiliki kualitas yang akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan nasional (Jahari et al., 2018). Manajemen peserta didik dapat disebut sebagai upaya dalam mewujudkan sebuah layanan yang memiliki kualitas sebaik mungkin terhadap peserta didik dari semenjak proses berlangsungnya penerimaan peserta didik sampai dengan saat peserta didik lulus atau meninggalkan sebuah sekolah (Diantoro, 2018). Manajemen peserta didik dapat disebut sebagai salah satu dalam bidang di lembaga pendidikan yang memusatkan perhatian dan mengatur terkait mengenai seluruh berbagai kegiatan peserta didik baik itu dari awal pendaftaran, pengenalan, pelayanan individu misalnya seperti pengembangan dari keseluruhan minat, kemampuan sampai pada proses berakhirnya pendidikannya di sekolah (Suminar, 2018). Pengelolaan para peserta didik yang baik akan membuat peserta didik yang melakukan proses belajar di sekolah akan merasakan aman serta nyaman sehingga nantinya akan mampu meningkatkan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini terdapat metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur, karena dalam penelitiannya semua data yang ditelaah dan yang dikumpulkan untuk bahan penelitian berasal dari sebuah jurnal-jurnal atau juga sumber referensi lainnya yang mendukung secara online. Pendekatan dengan metode literatur ini dapat juga digunakan untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pokok pembahasan. Data yang terkumpul dianalisis atau dikaji dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dilakukannya metode analisis deskriptif dengan cara memberikan gambaran secara jelas dan runtut terkait dengan kumpulan materi yangtelah didapat untuk bahan penelitian dari proses mengkaji literatur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

Menurut penelitian yang dilakukan Aryawan (2019) peningkatan pelayanan pendidikan yang terkait dengan manajemen peserta didik dapat dioptimalkan dengan implementasi manajemen peserta didik, sesuai dengan prosedur berdasarkan ruang lingkup manajemen peserta didik yang meliputi empat kegiatan utama yaitu: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Pembinaan peserta didik; 3) Evaluasi kegiatan peserta didik; dan 4) Mutasi peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan Umam (2018) peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui manajemen peserta didik terdapat tahap - tahapnya yaitu: 1) pengaturan peserta didik, 2) perencanaan peserta didik, 3) penerimaan peserta didik, 4) orientasi peserta didik, 5) pengelompokkan peserta didik, 6) pengelolaan kelas, 7) evaluasi hasil belajar peserta

didik. Menurut penelitian yang dilakukan Arifin (2018) peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui manajemen peserta didik dapat melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan peserta didik yang meliputi (penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan peserta didik, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar peserta didik). Menurut penelitian yang dilakukan Palah et al. (2019) peningkatan mutu pendidikan dengan melalui manajemen peserta didik dapat melalui beberapa tahap yaitu: 1) perencanaan peserta didik baru meliputi (menganalisis calon peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, 2) pelaksanaan manajemen peserta didik yang lebih menerapkan kedisiplinan peserta didik, 3) evaluasi peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian - penelitian diatas bahwa pada tahap-tahap atau prosedur dalam meningkatkan layanan terhadap peserta didik di suatu lembaga pendidikan atau yang dapat disebut sekolah dengan melalui pelaksanaan manajemen peserta didik dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu meliputi 1) pengaturan peserta didik 2) perencanaan peserta didik; 3) pembinaan peserta didik; 4) mutasi peserta didik; 5) evaluasi kegiatan/hasil belajar peserta didik.

## 3.2 PEMBAHASAN

### Pengaturan Peserta Didik

Pengaturan peserta didik memiliki tujuan yaitu untuk mengatur bidang mengenai kepeserta didikan agar nantinya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dengan tertib, lancar dan teratur serta juga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Untuk merealisasikan tujuan, bidang yang mengatur peserta didik seminimnya harus mempunyai tiga tugas pokok yang perlu untuk diperhatikan dan dipahami yaitu mengenai penerimaan peserta didik baru, dalam kegiatan kemajuan proses belajar serta sebuah pembinaan dan bimbingan secara disiplin.

Pengaturan mengenai peserta didik memiliki pengertian sebagai sebuah usaha pengaturan kepada peserta didik yaitu mulai dari peserta didik yang bersangkutan memasuki lembaga pendidikan sampai dengan peserta didik yang bersangkutan lulus, yang diatur dengan metode langsung ialah berbagai segi yang memiliki keterkaitan dengan peserta didik yang bersangkutan dengan berbagai segi yang lain, selain peserta didik yang bersangkutan, semua itu ditujukan untuk pemberian layanan dengan sebaik mungkin kepada para peserta didik. Pengaturan peserta didik dapat diartikan sebagai suatu layanan yang berpusat pada perhatian untuk melaksanakan layanan, pengawasan, dan pengaturan peserta didik di kelas maupun di luar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, layanan individu seperti dengan mengembangkan semua kemampuan dari minat yang dibutuhkan sampai dengan peserta didik yang bersangkutan sudah matang saat berada di lembaga pendidikan.

Pengaturan peserta didik dapat juga diartikan sebagai sebuah proses dalam pengurusan semua hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan yaitu mulai dari perencanaannya, penerimaan calon peserta didik, pembinaan yang dilaksanakan saat peserta didik sudah berada dalam lembaga pendidikan selama menempuh pendidikannya, sampai dengan peserta didik tersebut telah dikatakan lulus atau telah menyelesaikan pendidikan yang ditempuhnya di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan hal ini pengaturan peserta didik adalah semua proses dengan menyelenggarakan sebuah usaha kerjasama dalam bidang kepeserta didikan dengan maksud

untuk mencapai tujuan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dengan itu proses pengaturan peserta didik tidak hanya dapat dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pencatatan peserta didik, melainkan juga meliputi bermacam-macam aspek yang lebih banyak, yang memiliki metode operasional yang sama untuk digunakan dalam membantu perkembangan para peserta didik dengan melalui berjalannya proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan.

### **Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik dapat diartikan sebagai suatu aktivitas usaha untuk memikirkan atau merencanakan diawal terhadap peserta didik mengenai berbagai hal yang perlu untuk dilaksanakan yang bersangkutan dengan para peserta didik di sekolah, sejak para peserta didik tersebut akan memulai memasuki untuk sekolah ataupun saat peserta didik telah lulus sekolah (Amin et al., 2018). Perencanaan yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu yang meliputi penerimaan calon peserta didik baru, kelulusan peserta didik, jumlah yang putus di lembaga pendidikan dan kepindahan atau mutasi peserta didik. Khusus yang terkait dengan pelaksanaan perencanaan peserta didik akan secara langsung terhubung dengan sebuah kegiatan penerimaan serta proses pencatatan atau sebuah dokumentasi mengenai peserta didik, yang setelah itu tidak bisa dilepas dari keterkaitannya dengan pelaksanaan dokumentasi atau pencatatan data dari hasil belajar serta berbagai aspek-aspek lain yang dirasa diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan kurikuler.

Tahap yang pertama adalah melakukan perencanaan terhadap para peserta didik yang kegiatannya meliputi kegiatan menganalisis kebutuhan para peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah, penempatan peserta didik atau pengelompokkan peserta didik serta melakukan pencatatan dan pelaporan. Berikut dalam perencanaan peserta didik dijabarkan menjadi enam tahap, dari masing tahap-tahapan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

#### 1) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan suatu cara untuk penetapan para peserta didik yang akan diperlukan oleh para lembaga pendidikan. Dalam kegiatan ini adapun proses yang lakukan yaitu dengan merencanakan dan memikirkan berapa jumlah para peserta didik yang nantinya akan diterima di sekolah dengan mempertimbangkan kapasitas daya tampung ruangan kelas atau jumlah ruang kelas yang disediakan sekolah, serta juga mempertimbangkan besar rasio dari para guru dan peserta didik.

#### 2) Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik ialah suatu proses dengan tujuan untuk mencari serta menentukan calon para peserta didik yang pada nantinya akan diterimanya para peserta didik di sekolah yang bersangkutan tersebut. Menurut (Syafuruddin, 2019) tujuan dari rekrutmen peserta didik ialah untuk memperoleh para peserta didik yang mempunyai karakteristik yang sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah untuk mengembangkan dan membina para peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

#### 3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik dapat diartikan suatu kegiatan untuk memilih calon para peserta didik untuk menentukan nantinya diterima atau tidak diterimanya calon para peserta didik yang akan menjadi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan dengan berdasar

pada ketentuan yang telah diberlakukan. Seleksi calon peserta didik baru ialah sebuah rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan poses pendidikan. Dengan melalui proses seleksi tersebut, bermacam aturan perlu untuk dipelihara dalam berjalannya proses interaksi sehingga nantinya aktivitas dalam pendidikan untuk selanjutnya akan dapat terwujud dengan baik sesuai yang telah ditetapkan. Menurut [Ardhi \(2015\)](#), penerimaan peserta didik baru ialah langkah awal yang harus untuk dilewati oleh sekolah dan peserta didik dalam menyaring berbagai obyek pendidikan. Peristiwa yang penting bagi suatu sekolah, karena dalam peristiwa tersebut merupakan langkah atau titik awal yang akan menentukan kelancaran pada saat berlangsungnya tugas dan tanggung jawab suatu sekolah yang bersangkutan.

#### 4) Orientasi

Orientasi peserta didik baru ialah suatu kegiatan yang memperkenalkan kondisi dan situasi sekolah sebagai tempat nantinya peserta didik dalam menempuh pendidikannya di sekolah tersebut. Lingkungan tersebut dapat dikatakan lingkungan sosial sekolah dan lingkungan fisik sekolah. Tujuan dilukakannya kegiatan orientasi untuk para peserta didik yaitu agar para peserta didik baru dapat memahami serta mentaati seluruh aturan yang diberlakukan di lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar juga nantinya para peserta didik baru mampu beradaptasi dan berpartisipasi dengan aktif dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta juga para peserta didik baru akan bersiap untuk menghadapi lingkungan barunya baik itu secara mental, emosional dan fisiknya sehingga nantinya mereka akan merasa betah dan nyaman dalam menjalankan proses menempuh pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan, nantinya para peserta didik baru juga akan dapat menyasikan dan menyesuaikan dengan kehidupan suasana lembaga pendidikan yang bersangkutan tersebut. Lingkungan lembaga pendidikan yaitu tempat belajar peserta didik atau disebut dengan sekolah juga turut ikut serta dalam memberikan pengaruh pada tingkat prestasi belajar peserta didik. Kualitas yang ada dalam diri seorang guru, metode dalam mengajar, kesesuaian antara kurikulum dengan kemampuan peserta didik, perlengkapan dan keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan di sekolah, jumlah peserta didik di setiap kelas, pelaksanaan aturan dan tata tertib juga dapat memberikan pengaruh minat belajar dan juga hasil belajar para peserta didik pada suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lingkungan yang ada di sekolah terdiri dari sejumlah beberapa komponen penting di sekolah, secara garis besarnya dapat dijabarkan menjadi lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik yaitu seperti sarana dan prasarana sekolah, baik itu ruang kelas, perpustakaan, gedung dan juga perlengkapan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk lingkungan sekolah yang bersifat non fisik yaitu seperti interaksi yang dilakukan antara seorang guru dengan para peserta didik dan interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

#### 5) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau dapat diartikan pembagian kelas ialah suatu kegiatan dalam mengelompokkan para peserta didik yang dilakukan untuk dibuat sistem pembagian kelas, dalam mengelompokkan para pesertadidik dapat dilaksanakan yang mengacu pada persamaan yang ada pada para peserta didik tersebut, yaitu meliputi usia dan jenis kelamin. Untuk mengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada dalam diri individu para peserta didik tersebut seperti kemampuan minat dan bakat.

Fungsi dari integrasi untuk tahap pengelompokan para peserta didik dilaksanakan mengacu pada jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya. Fungsi dari perbedaan dalam proses pengelompokan para peserta didik dilaksanakan dengan berdasar pada perbedaan setiap individu yang ada.

6) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan para peserta didik dapat dimulai sejak saat peserta didik tersebut sudah diterima di sekolah sampai dengan saat lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan. Tujuan dari dilakukannya pencatatan terkait kondisi para peserta didik dilaksanakan agar nantinya pihak lembaga dapat menjalankan bimbingan secara optimal terhadap peserta didik di sekolah yang bersangkutan tersebut.

### **Pembinaan Peserta Didik**

Pelaksanaan pelayanan khusus di sekolah memiliki tujuan untuk melancarkan terlaksananya proses pengajaran dengan memiliki acuan pencapaian tujuan dari pendidikan di sekolah (Putra, 2016). Dalam manajemen peserta didik ada sebuah pembinaan kepada para peserta didik yang terkait dengan bermacam layanan khusus yang bertujuan menunjang dan mendukung manajemen peserta didik di sekolah. Layanan- layanan yang diperlukan para peserta didik di sekolah yaitu meliputi:

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan konseling ialah sebuah proses diberikannya bantuan kepada para peserta didik supaya perkembangan lebih optimal dan nantinya para peserta didik dapat diarahkan dalam bersikap dan bertindak yang disesuaikan dengan situasi dan tuntutan lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut Kamaluddin (2011) konselor atau penyuluh bimbingan dan konseling perlu untuk melakukan pemahaman prinsip, asas dan fungsi bimbingan dan konseling, serta juga ruang lingkup atau sebuah layanan apapun yang nantinya perlu diberikan oleh seorang penyuluh atau konselor kepada anak didiknya di sekolah.

2) Layanan perpustakaan

Keberadaan sebuah perpustakaan penting bagi lembaga pendidikan karena perpustakaan juga akan disebut sebagai salah satu kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik di sekolah. Bagi peserta didik, perpustakaan dapat berperan sebagai penyedia bahan pustaka yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan, membantu peserta didik dalam menjalankan penelitian, meningkatkan keterampilan serta memperdalam ilmu pengetahuannya yang terkait dengan subjek yang diminati oleh pengguna, serta juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik dengan terwujudnya bimbingan membaca, dan lain sebagainya. Menurut Hendrianto (2014) Perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai sebuah fasilitas yang dapat digunakan dalam menyimpan sebuah informasi terkait dengan bidang pendidikan, ilmu pengetahuan serta memberikan sebuah jasa informasi kedalam bentuk pelayanan perpustakaan terhadap peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

3) Layanan kantin

Kehadiran kantin sangat diperlukan di setiap sekolah agar nantinya kebutuhan peserta didik terhadap kesehatan mengenai makanan yang bergizi, higienis dan bersih bagi peserta didik mampu memberikan kesehatan yang dapat menjamin selama berada di

sekolah. Peran lain dengan dihadirkan sebuah kantin di dalam sekolah agar nantinya peserta didik tidak keluar berkeliaran mencari makanan yang ada di luar sekolah. Menurut [Supriono et al. \(2020\)](#) sekolah perlu untuk selalu memperhatikan dalam mengelola kantin agar personil sekolahnya memperoleh asupan pangan yang bermutu, bergizi, aman dan bersih yang terjamin.

4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di dalam sekolah dapat dibentuk dalam sebuah ruang yang biasa dinamakan usaha kesehatan sekolah (UKS). Sasaran utama dalam UKS yaitu dapat meningkatkan, mengoptimalkan dan membina kesehatan peserta didik serta lingkungan hidupnya. Program UKS dapat dirincikan yaitu meliputi (1) pencapaian lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan mengenai kesehatan; (3) pemeliharaan mengenai kesehatan di dalam sekolah.

5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi para peserta didik dapat disebut sebagai salah satu faktor penunjang dalam melancarkan proses pembelajaran, terkadang pelayanan transportasi diperlukan bagi para peserta didik yang ada di tingkat pendidikan dasar dan prasekolah. Penyelenggaraan sarana transportasi perlu dilakukan oleh sekolah swasta atau pihak sekolah yang bersangkutan. Menurut [Fadlil et al. \(2020\)](#) pelayanan transportasi di sekolah ialah sarana transportasi bagi para peserta didik demi tujuan agar proses belajar mengajar dapat lancar karena para peserta didik nantinya akan merasakan aman dan tidak khawatir untuk terlambat ataupun bahkan bolos sekolah juga nantinya peserta didik bisa masuk dengan tepat waktu sesuai jadwal.

6) Layanan asrama

Bagi peserta didik pelayanan asrama sangat berguna dan penting demi untuk mereka yang jarak tempat tinggalnya jauh dari keluarganya sehingga peserta didik yang bersangkutan akan membutuhkan tempat yang nyaman untuk mereka tinggal. Biasanya yang memberikan layanan asrama yang ada di tingkat perguruan tinggi dan sekolah menengah.

### **Mutasi Peserta Didik**

Mutasi peserta didik dapat diartikan sebagai suatu proses perpindahan peserta didik yaitu dapat dengan antar satu sekolah dengan memiliki wilayah yang sama atau juga dapat dengan wilayah yang berbeda, serta perpindahan dari antar jurusan atau kelas tingkatannya yang sejajar. Pengertian dari mutasi peserta didik yaitu dapat dikatakan sebagai suatu proses perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lainnya. Terdapat dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

1) Mutasi *Intern*

Mutasi *intern* ialah proses dari perpindahan peserta didik yang ada dalam sebuah sekolah yang bersangkutan. Dalam hal dibahas yang dibahas ini yaitu secara khususnya mengenai tentang kenaikan kelas. Kenaikan kelas ialah bermaksud agar para peserta didik yang sudah dapat menyelesaikan atau merampungkan program dalam pendidikannya selama kurang lebih satu tahun dan jika berbagai persyaratan yang sudah dipenuhi agar dapat dinaikkan kelasnya, maka kepada peserta didik yang

bersangkutan tersebut mempunyai hak untuk dapat dinaikkan ke kelas selanjutnya untuk menempuh pendidikannya.

## 2) Mutasi *Ekstern*

Mutasi *ekstern* merupakan perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lainnya. Hendaknya perpindahan ini dapat menguntungkan terhadap kedua pihak, yang dimana artinya perpindahan tersebut perlu untuk mengaitkan dengan suatu kondisi sekolah yang melakukan mutasi tersebut, latar belakang orang tuanya, sekolah yang akan dituju dan ditempati serta kondisi peserta didik. Tujuan dari dilakukannya mutasi *ekstern* ialah mutasi tersebut berdasarkan pada apa yang menjadi kepentingan dari peserta didik yang bersangkutan untuk bisa mengikuti jalannya proses pendidikan di sekolah yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan peserta didik serta juga lingkungan yang akan mempengaruhinya, dan juga memberikan sebuah perlindungan kepada sekolah yang bersangkutan untuk dapat berkembang dan bertumbuh yang wajar dengan sesuai keadaan yang terjadi, kemampuan dari sekolah yang bersangkutan serta juga lingkungan yang akan mempengaruhinya.

## Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah kemampuan-kemampuan yang peserta didik miliki setelah mendapatkan berbagai pengalaman dari proses belajarnya. Berbagai kemampuan tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu afektif, kognitif serta psikomotorik (Hendriana, 2018). Penilaian dari hasil belajar peserta didik mempunyai tujuan yaitu untuk melihat kemajuan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam hal tentang penguasaan berbagai materi pengajaran yang sudah dipahami dan dipelajarinya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang sudah ditetapkan dan yang akan dicapai. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan terhadap peserta didik harus dilaksanakan agar nantinya dapat diketahui proses perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Evaluasi hasil peserta didik ditujukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh para peserta didik yang sudah dapat menampilkan kemampuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanggung jawab dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar peserta didik adalah tanggung jawab seorang pendidik di sekolah. Agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, para pendidik harus memiliki pedoman pada berbagai prinsip serta teknik-teknik yang ada untuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut. Secara garis besarnya sebuah teknik evaluasi bisa dijabarkan menjadi dua bagian yaitu evaluasi melalui tes dan non tes. Seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan evaluasi yaitu tergantung pada penguasaan para peserta didik yang bersangkutan dalam menjalankan kompetensi tertentu setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi juga memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui berbagai kesulitan pada proses belajar mengajar para peserta didik. Tujuan evaluasi tersebut juga diharuskan untuk memiliki kejelasan sehingga nantinya dalam memberikan arahan, lingkup pengembangan dari evaluasi selanjutnya pada peserta didik akan berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dirincikan yaitu antara lain: (1) pengembangan sebuah perangkat penilaian dari pembelajaran pada semua mata pelajaran dan jenjang kelas/tingkat, (2) pelaksanaan berbagai jenis model evaluasi yang meliputi; penilaian tengah semester, ulangan harian, ulangan kenaikan kelas serta penilaian akhir semester. Setelah pelaksanaan evaluasi pada saat akhir semester, semua orang tua juga

diharapkan diundang dalam rangka penerimaan catatan hasil dari perkembangan peserta didik yang bersangkutan, (3) melakukan pengembangan instrumen penilaian atau perangkat yang berhubungan dengan berbagai soal tes, (4) melakukan pengembangan pedoman dalam menjalankan proses evaluasi yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah atau BSNP, (5) melaksanakan bermacam perlombaan dalam rangka untuk melakukan penilaian kompetensi non akademis dari kemampuan yang dimiliki peserta didik yang bersangkutan.

Tujuan umum dari proses evaluasi dari peserta didik yaitu: a) Mengumpulkan berbagai data yang akan menunjukkan bukti dari taraf kemajuan yang dialami peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan; b) Memungkinkan bagi guru atau pendidik untuk melakukan penilaian aktifitas atau pengalaman yang telah didapatkan dan c) Melakukan penilaian sebuah metode dalam mengajar yang akan digunakan. Sedangkan untuk tujuan khusus dari pelaksanaan evaluasi peserta didik yaitu: a) Memberikan rangsangan untuk kegiatan para peserta didik; b) Menemukan berbagai sebab kegagalan atau kemajuan belajar dari peserta didik; c) Memberikan sebuah bimbingan yang sudah disesuaikan dengan perkembangan, bakat dan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan tersebut; serta d) Melakukan perbaikan mutu dari cara belajar atau pembelajaran dan juga metode dalam pelaksanaan belajar mengajar.

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan ialah pelayanan yang dalam pelaksanaannya harus mampu dioptimalkan kualitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga akan mampu meningkatkan mutu pendidikan tersebut yang dimana akan dilakukan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu. Berdasarkan hasil penelitian telah didapat bahwa dalam meningkatkan atau mengoptimalkan mutu input suatu pendidikan ialah sesuatu yang perlu disediakan dalam proses berjalannya pendidikan. Sesuatu yang perlu untuk disediakan tersebut dapat berupa dari sumber daya manusia ataupun sumber daya non manusia, berbagai harapan yang berperan untuk memandu dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Dalam meningkatkan atau mengoptimalkan pelayanan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan salah satu substansi manajemen pendidikan yaitu manajemen peserta didik akan dapat ditingkatkan dan dioptimalkan dengan pelaksanaan manajemen peserta didik, disesuaikan dengan prosedur tahap-tahap yang terkait dengan ranah dari manajemen peserta didik yang dapat disebutkan dalam empat tahap kegiatan yang utama yaitu pengaturan peserta didik, perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, mutasi peserta didik dan evaluasi kegiatan/hasil belajar peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.
- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi manajemen penerimaan peserta didik baru sistem real time online Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 80-94.

- Arifin, B. (2018). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20.
- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan melalui optimalisasi penerapan manajemen peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35-45.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409-426.
- Fadlil, A., Riadi, I., & Saefuloh, M. (2020). Aplikasi penentuan jalur lokasi penjemputan menggunakan algoritma dijkstra berbasis mobile. *IT Journal Research and Development*, 4(2), 157-163.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPDI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 46-49.
- Hendrianto, D. E. (2014). Pembuatan sistem informasi perpustakaan berbasis website pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan. *Indonesia Journal on Networking and Security*, 3(4), 57-64.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170-180.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Khadijah, I. (2015). Manajemen mutu terpadu (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 58-75.
- Nasution, M. H. (2018). Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1-26.
- Ningsih, D. A., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2018). Hubungan persepsi tentang kualitas dan pelayanan pendidikan dengan kepuasan orang tua siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 245-254.
- Palah, Nurfarida, R., Erihadiana, M., & Syah, M. (2019). Manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Stitalkhairiyah*, 1(2), 1-18.
- Putra, A. (2016). Layanan khusus peserta didik (kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1-15.
- Sila, I. M. (2017). Peranan manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis SPMI dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 8(2), 1-10.
- Suminar, W. (2018). Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389-406.
- Supriono, J. S., Berliani, T., & Limin, D. L. (2020). Pengelolaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangkaraya. *Equity in Education Journal*, 2(1), 62-67.
- Syafruddin. (2019). Manajemen rekrutmen peserta didik di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 213-225.

- Tanod, L. M., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2018). Kualitas pelayanan pendidikan dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(52). 1-8.
- Umam, M. K. (2018). Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2). 62-76.